

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris dan mempunyai kondisi agroklimat yang mendukung, merupakan tempat potensial untuk mengembangkan komoditas hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Sayuran yang dihasilkan di Jawa Barat berasal dari dataran rendah dan dataran tinggi. Daerah dataran rendah mencakup Cirebon, Indramayu, Subang dan Karawang. Sedangkan penghasil sayuran dari daerah dataran tinggi adalah Bandung, Garut, Kuningan, Cianjur, dan Sukabumi. Sayuran yang dihasilkan dari dataran tinggi, meliputi Tomat, Kubis, Sawi, Buncis, Cabai dan Wortel. Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah tanaman cabai keriting (*Capsicum annum*) (Ridwan, 1980).

Salah satu daerah penghasil cabai keriting di Jawa Barat adalah Kabupaten Sukabumi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan menjadi salah satu produsen cabai keriting di Jawa Barat. Produksi dan produktivitas cabai keriting Kabupaten Sukabumi tahun 2012-2016, bila pada tahun 2012 luas panen 1.100 ha, maka pada tahun 2016 luas panen meningkat menjadi 4.375 ha. Tetapi, dalam peningkatan luas panen tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas, tahun 2012 produktivitas cabai keriting 125,75 kw/ha dan pada tahun 2014 menurun menjadi 15,03 kw/ha. Produksi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 23.581 ton. Lebih jelasnya luas panen, produksi dan produktivitas cabai keriting di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Cabai Keriting di Kabupaten Sukabumi  
Tahun 2012-2016

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Perubahan (ton)	Produktivitas (kw/ha)	Perubahan (ton/ha)
2012	1.100	13.832		125.75	
2013	1.402	14.935	1.103	106.53	-19.22
2014	1.544	2.320	-12.615	15.03	-91.03
2015	1.813	23.581	21.261	130.07	115.04
2016	4.375	17.988	-5.593	41.12	-88.95

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sukabumi, 2017.

Secara umum, produksi cabai keriting Kabupaten Sukabumi telah menunjukkan petani dalam meningkatkan produksi cabai keriting. Hal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai hal salah satunya, yaitu dalam hal penggunaan sarana produksi dan program pemerintah yang digulirkan terhadap petani yang telah memberikan asupan teknologi dalam bertanam cabai keriting.

Cabai merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial, cabai menduduki areal paling luas di antara sayuran yang dibudidayakan di Kabupaten Sukabumi. Salah satu jenis cabai yang banyak dibudidayakan secara luas adalah cabai keriting. Salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi cabai keriting di Kabupaten Sukabumi adalah Kecamatan Caringin dengan hasil produksi cabai keriting mencapai 4.432 kw/ha tahun 2016.

Hasil tersebut tergolong rendah karena jika dilihat di Kecamatan Sukalarang produksinya mencapai 13.409 kw/ha tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sarana produksi yang kurang efisien karena besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh faktor produksi yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan usahatani cabai keriting. Oleh karena itu, pemakaian faktor produksi sangat diperlukan sekali karena dapat mempengaruhi produktivitas sekaligus mempengaruhi pendapatan petani. Untuk lebih jelasnya, hasil produksi cabai keriting menurut kecamatan di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Cabai Keriting menurut Kecamatan di Kabupaten Sukabumi  
Tahun 2014-2016

Kecamatan	Produksi Cabai Keriting (Kuintal)			Produksi	Persentase (%)
	2014	2015	2016		
Sukaraja	6.765	5.899	9.951	22.615	13,30

---

Kadudampit	6.470	7.150	8.610	22.230	13,07
Gegerbitung	5.994	8.222	4.877	19.093	11,23
Sukalarang	2.570	2.415	13.409	18.394	10,82
Caringin	10.132	3.634	4.432	18.198	10,70
Cidadap	5.280	7.751	1.872	14.903	8,76
Sukabumi	4.660	3.950	4.720	13.330	7,84
29 kecamatan lainnya	12.043	10.622	18.618	41.283	24,28

---

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sukabumi, 2017.

Berdasarkan uraian di atas, produksi cabai keriting khususnya di Kecamatan Caringin dapat dikatakan kurang berhasil secara produksi karena menurun dari tahun 2014-2016, tentunya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai keriting perlu adanya penelitian lebih lanjut. Pemilihan lokasi penelitian didasari oleh potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada di Kecamatan Caringin yang bisa meningkatkan produksi cabai keriting di tiap petani. Atas dasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani cabai keriting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh benih, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produktivitas cabai keriting.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan benih, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap produktivitas cabai keriting.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdiri dari aspek guna teoritis dan aspek guna praktis.

1. Aspek Guna Teoritis
  - a) Untuk perkembangan penelitian dan memperkaya wawasan keilmuan.
  - b) Sebagai sumbang saran positif dan rujukan mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai keriting sehingga dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmiah.
  
2. Aspek Guna Praktis
  - a) Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai keriting.
  - b) Bagi masyarakat sebagai bahan gambaran bagi alternatif pengambilan keputusan dalam melakukan atau memperbaiki kombinasi penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai keriting.
  - c) Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam

rangka perencanaan dan penetapan kebijakan pertanian khususnya pembangunan pertanian.